

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN DAN KEMANDIRIAN DENGAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD NEGERI KELURAHAN BANJARSARI  
KECAMATAN METRO UTARA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ADELIA INTAN UTAMI  
(1913053028)**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN DAN KEMANDIRIAN DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI KELURAHAN BANJARSARI KECAMATAN METRO UTARA

Oleh

ADELIA INTAN UTAMI

Penelitian ini menitikberatkan kepada masalah kondisi lingkungan dan kemandirian serta rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan kondisi lingkungan dengan hasil belajar matematika, kemandirian dengan hasil belajar matematika, kondisi lingkungan dengan kemandirian serta kondisi lingkungan dan kemandirian bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian berjumlah 113 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* sehingga sampel berjumlah 54 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, *kuisoner* (angket) serta studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,575 berada pada taraf “cukup kuat”.

**Kata kunci** : kondisi lingkungan, kemandirian, hasil belajar.

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN ENVIRONMENTAL CONDITION AND INDEPENDENCE WITH THE RESULTS OF LEARNING MATHEMATICS FOR GRADE IV STUDENTS OF SD NEGERI KELURAHAN BANJARSARI NORTH METRO DISTRICT**

By

**ADELIA INTAN UTAMI**

This research focuses on the problems of environmental conditions and independence as well as the low mathematics learning outcomes of grade IV students of SD Negeri Kelurahan Banjarsari, North Metro District. The purpose of this study is to describe and analyze the relationship between environmental conditions and mathematics learning outcomes, independence with mathematics learning outcomes, environmental conditions with independence and environmental conditions and independence together with mathematics learning outcomes for grade IV students of SD Negeri Kelurahan Banjarsari, North Metro District. The type of research used is correlation research. The population in the study was 113 students with a sampling technique, namely probability sampling so that the sample amounted to 54 students. Data collection techniques use observation, interviews, questionnaires (questionnaires) and documentation studies. Data analysis techniques use product moment correlation and multiple correlation. The results showed that the correlation coefficient of 0.575 was at a "strong enough" level.

Keywords : environmental conditions, independence, learning outcomes.

**HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN DAN KEMANDIRIAN DENGAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV  
SD NEGERI KELURAHAN BANJARSARI  
KECAMATAN METRO UTARA**

**Oleh**

**ADELIA INTAN UTAMI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KONDISI LINGKUNGAN DAN KEMANDIRIAN DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI KELURAHAN BANJARSARI KECAMATAN METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : *Adelia Intan Utami*

No. Pokok Mahasiswa : 1913053028

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

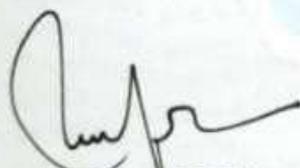
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENGESAHKAN**

**1. Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing I



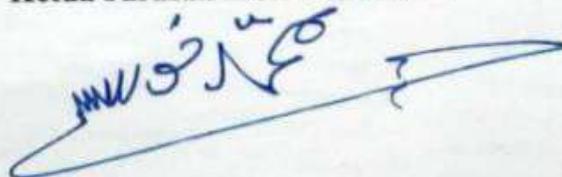
**Drs. Rapani, M.Pd.**  
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II



**Muhsom, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIP 231502850709101

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

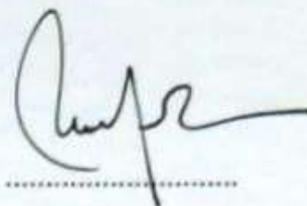


**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

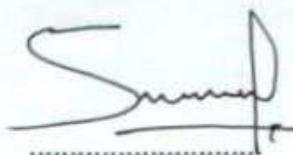
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.



Sekretaris : Muhisom, S.Pd.I., M.Pd.I.



Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Mei 2023

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adelia Intan Utami  
NPM : 1913053028  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Hubungan Kondisi Lingkungan dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, saya sanggup dituntut sesuai dengan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 09 Mei 2023  
Yang Membuat Pernyataan,



**Adelia Intan Utami**  
NPM 1913053028

## RIWAYAT HIDUP



Adelia Intan Utami dilahirkan di Banjarsari, Kec. Metro Utara, Kota Metro, pada tanggal 08 Januari 2002. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Bernadus Supriyono dan Ibu Cristina Suhartini.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 3 Metro Utara lulus pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 6 Metro lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 3 Metro lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti diterima sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama perkuliahan peneliti aktif mengikuti organisasi HIMAJIP FKIP (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan). Pada tahun 2022 peneliti melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kelurahan Yosodadi, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

## **MOTTO**

**“Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir”**

**(Pengkotbah 3 : 11)**

## **PERSEMBAHAN**

### **Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus**

*Puji dan syukur atas rahmat dan anugerah yang telah Tuhan Yesus berikan sehingga karya ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Karya tulis ini saya persembahkan untuk :*

***Bapakku tercinta Bernadus Supriyono dan Ibuku tercinta Cristina Suhartini** yang telah banyak berkorban bagi kebahagiaan anak-anaknya. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus sehingga do,a dan bimbingan yang diberikan mampu memberikan semangat serta motivasi untuk sampai di titik ini. Terima kasih atas didikan untuk menjadikanku orang yang berguna bagi keluarga dan sesama.*

*Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”*

## SANWACANA

*Shalom*

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan anugerah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Lingkungan dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari tanpa dukungan dan bantuan dari orang-orang yang ada disekitar maka skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik, untuk itu peneliti dengan kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berdedikasi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi serta memotivasi mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah mendukung mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung dan Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi dan dukungan dalam proses penyusunan serta perbaikan skripsi ini.

5. Bapak Muhisom, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Pembahas yang telah senantiasa saran, juga nasehat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar di kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan, motivasi, dan pengalaman yang baik kepada peneliti.
8. Kepala UPTD, serta wali kelas IV SD Negeri 1,2,3 Metro Utara yang telah memberikan izin, kesempatan dan membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Yohanes Danu Setiawan teman ceritaku yang selalu memberikan semangat dan dukungan, terima kasih atas bantuannya hingga saat ini.
10. Sahabat-sahabatku Alumni Muvwan, Tarisya, Anggun, Lutfi, Khoifah, Alfitri yang selalu mendengarkan keluh kesahku serta selalu menasehati untuk bersabar dalam menghadapi skripsi.
11. Anak-anak murid sekolah mingguku yang tanpa sadar telah memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini untuk selanjutnya mengembangkan skill sebagai pendidik.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat-Nya dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Amin.

*Shalom*

Metro, 09 Mei 2023



Adelia Intan Utami

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	10
1. Hasil Belajar .....	10
a. Belajar.....	10
b. Hasil Belajar.....	11
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	11
d. Macam-macam Hasil Belajar.....	13
2. Pembelajaran Matematika .....	14
a. Pengertian Pembelajaran Matematika .....	14
b. Tujuan Pembelajaran Matematika.....	15
3. Karakteristik Pembelajaran Matematika .....	16
4. Lingkungan .....	17
a. Pengertian Lingkungan.....	17
b. Macam-macam Lingkungan .....	17
c. Pengertian Lingkungan Keluarga.....	18
d. Indikator Lingkungan Keluarga .....	19
5. Kemandirian Belajar .....	20
a. Pengertian Kemandirian Belajar .....	20
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar.....	21
c. Indikator Kemandirian Belajar.....	23

d. Ciri-ciri Kemandirian Belajar .....	24
B. Penelitian Yang Relevan .....	25
C. Kerangka Pikir .....	28
D. Paradigma Penelitian.....	29
E. Hipotesis.....	30

### III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	32
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	32
C. Prosedur Penelitian .....	33
D. Populasi dan Sampel .....	33
1. Populasi .....	33
2. Sampel.....	34
E. Variabel Penelitian.....	36
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel .....	36
1. Definisi Konseptual.....	36
2. Definisi Operasional.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Observasi .....	38
2. Wawancara .....	38
3. Angket .....	38
4. Studi Dokumentasi.....	38
H. Instrumen Penelitian .....	38
I. Uji Prasyarat Instrumen.....	41
1. Uji Validitas Instrumen .....	41
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	42
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	43
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kondisi Lingkungan .....	43
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Kemandirian.....	44
K. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	46
a. Uji Normalitas .....	46
b. Uji Linieritas .....	46
2. Uji Hipotesis .....	47

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	51
1. Data Hasil Belajar Matematika .....	51
2. Data Kondisi Lingkungan .....	53
3. Data Kemandirian .....	54
B. Hasil Analisis Data .....	55
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	55
a. Hasil Analisis Uji Normalitas.....	55

b. Hasil Analisis Uji Linieritas .....	56
2. Hasil Uji Hipotesis .....	57
a. Pengujian Hipotesis Pertama .....	57
b. Pengujian Hipotesis Kedua .....	58
c. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	59
d. Pengujian Hipotesis Keempat.....	60
C. Pembahasan .....	60
D. Keterbatasan Penelitian .....	63
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
1. Peserta didik.....	66
2. Pendidik .....	66
3. Kepala Sekolah.....	66
4. Peneliti .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara .....	5
2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara .....	34
3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara .....	35
4. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Keluarga .....	38
5. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian.....	39
6. Alternatif Jawaban Angket .....	40
7. Rubrik Jawaban Angket .....	40
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kondisi Lingkungan.....	43
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kemandirian.....	44
10. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r) .....	48
11. Data Variabel X dan Y .....	51
12. Distribusi frekuensi variabel hasil belajar matematika (Y).....	52
13. Distribusi frekuensi variabel kondisi lingkungan ( $X_1$ ).....	53
14. Distribusi frekuensi variabel kemandirian ( $X_2$ ) .....	54
15. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 1 Metro Utara.....	90
16. Keadaan Peserta didik SDN 1 Metro Utara.....	91
17. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 2 Metro Utara.....	93
18. Keadaan Peserta didik SDN 2 Metro Utara.....	94
19. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDN 3 Metro Utara.....	96
20. Keadaan Peserta didik SDN 2 Metro Utara.....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Bebas .....	30
2. Distribusi Variabel Hasil Belajar Matematika.....	52
3. Distribusi Variabel Hasil Kondisi Lingkungan .....	54
4. Distribusi Variabel Hasil Kemandirian .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
<b>DOKUMEN SURAT-SURAT</b>	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	75
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan .....	78
3. Surat Izin Uji Instrumen .....	81
4. Surat Balasan Uji Instrumen.....	82
5. Surat Izin Penelitian .....	83
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	86
<b>PROFIL SEKOLAH</b>	
7. Profil SDN .....	90
<b>INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA</b>	
8. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Matematika (PTS) Peserta didik .....	100
9. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Matematika (PAS) Peserta didik.....	107
10. Bukti Validasi Angket oleh Ahli .....	114
11. Instrumen Pengumpulan Data (yang diajukan) .....	122
12. Instrumen Pengumpulan Data (yang dipakai) .....	129
<b>UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN</b>	
13. Perhitungan Uji Validitas Variabel $X_1$ .....	136
14. Perhitungan Uji Validitas Variabel Kemandirian $X_2$ .....	142
15. Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Instrumen $X_1$ .....	146
16. Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Instrumen $X_2$ .....	150
17. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen $X_1$ .....	154
18. Perhitungan Manual Uji Validitas Instrumen $X_2$ .....	157
19. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen $X_1$ .....	160
20. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Instrumen $X_2$ .....	167
<b>DATA VARIABEL <math>X_1</math>, <math>X_2</math> DAN Y</b>	
21. Data Variabel Kondisi Lingkungan ( $X_1$ ).....	173
22. Data Variabel Kemandirian ( $X_2$ ) .....	179

23. Data Variabel Hasil Belajar (Y) .....	107
---	-----

### **DATA NORMALITAS, LINIERITAS, DAN HIPOTESIS**

24. Perhitungan Uji Normalitas $X_1$ .....	185
25. Perhitungan Uji Normalitas $X_2$ .....	188
26. Perhitungan Uji Normalitas Y .....	191
27. Perhitungan Uji Linieritas $X_1$ dan Y .....	194
28. Perhitungan Uji Linieritas $X_2$ dan Y .....	198
29. Uji Hipotesis .....	202

### **TABEL-TABEL STATISTIK**

30. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i> .....	208
31. Tabel Nilai Chi Kuadrat .....	209
32. Tabel 0-Z Kurva Normal .....	210
33. Tabel Distribusi F .....	211

### **DOKUMENTASI PENELITIAN**

34. Dokumentasi Pengujian Instrumen Penelitian .....	213
35. Dokumentasi Penelitian .....	214

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang dibentuk dan diajarkan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Potensi yang telah dikembangkan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang dengan perantara pendidikan. Sesuai dengan penjelasan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I ayat 1 pasal 1 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Kemendiknas 2003:2).

Adanya undang-undang tersebut menegaskan bahwa, pendidikan harus diprioritaskan dan sangat berperan dalam pengembangan potensi seseorang. Pendidikan yang diperoleh seorang anak tentunya memerlukan sebuah proses, sebelum seorang anak memasuki pendidikan formal maka seorang anak akan terlebih dahulu mendapatkan pendidikan non formal yang berasal dari keluarga intinya yaitu orang tua yang terdiri atas ayah dan ibu. Keluarga merupakan ujung tombak dan mempunyai peran yang strategis dalam pendidikan pertama dan utama dari seorang anak serta wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini karena segala pengetahuan, kecerdasan, intelektual, maupun minat anak diperoleh pertamanya dari orang tua (keluarga) dan anggota keluarga lainnya.

Oleh karena itu orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang diperlukan bagi perkembangan kepribadian anak-anaknya, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, tangguh dan memiliki sifat-sifat yang baik pula, seperti, tidak mudah emosional, mampu beradaptasi dan lain sebagainya. Melalui pendidikan dalam keluarga orang tua menjadi *role models* bagi anak-anaknya, sehingga apa yang dilakukan oleh orang tuanya akan ditiru serta dilakukan oleh anaknya. Setiap anak lahir dari keluarga yang berbeda-beda, maka kondisi lingkungan keluarga dari setiap anak juga berbeda. Lingkungan keluarga dengan pola asuh berbeda pasti juga akan menghasilkan karakter anak yang berbeda pula. Kondisi lingkungan keluarga yang dibentuk oleh orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah, karena keluarga merupakan faktor *eksternal* yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini sejalan dengan opini dengan fakta bahwa sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh peserta didik adalah bersama anggota keluarga dalam lingkup lingkungan keluarga.

Slameto (dalam Laras, dkk, 2019:2) hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar hal tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: Faktor *internal* yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari peserta didik), kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, misalnya faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat *instrument* (kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana belajar serta pendidik).

Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah melalui kondisi lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung terjadinya proses pembelajaran yang baik dan efektif. Hal ini karena lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan seseorang. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Dasopang & Montessori (2018:99) lingkungan sangat berpengaruh bagi perkembangan sikap dan perilaku anak, karena manusia tidak bisa melepaskan diri secara mutlak dari pengaruh lingkungan karena lingkungan senantiasa tersedia disekitarnya, Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran adalah peserta didik tidak

hanya melakukan kegiatan belajar di sekolah tetapi juga di rumah, hal ini berarti lingkungan keluarga yang kondusif dapat mendukung proses pembelajaran yang baik dan efektif serta mampu menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik.

Lingkungan keluarga tidak hanya terfokus pada satu masalah saja, akan tetapi haruslah memperhatikan masalah kemandirian anak, melalui bimbingan dari orang tua yang benar maka anak dapat belajar untuk menjadi mandiri, sehingga anak menyesuaikan diri sebagai manusia sosial. Seseorang yang memiliki kemandirian tinggi mampu menghadapi segala permasalahan yang ada di depannya tanpa harus mengandalkan orang lain, ia akan selalu berusaha memecahkan masalah yang ada secara mandiri. Kemandirian merupakan masalah yang sangat *urgent* di masa sekarang ini, apalagi bagi peserta didik sekolah dasar.

Peserta didik sekolah dasar yang ada sekarang merupakan anak-anak generasi *Alpha*. Widodo & Rofiqoh, (2020:15) menjelaskan bahwa generasi *Alpha* merupakan generasi milenial yang lahir setelah tahun 2010. Generasi ini terkenal dengan sifatnya yang dominan, tidak mau mengikuti aturan, *bossy* dan ketergantungan dengan orang lain serta generasi ini cenderung menginginkan sesuatu secara instan. Peserta didik pada generasi *Alpha* ini terkesan manja dan tidak mandiri. Apalagi belum lama ini Pandemi *Covid-19* melanda Indonesia, kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan di sekolah dialihkan menjadi di rumah. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di rumah tidak dapat diawasi oleh guru secara langsung, melainkan kegiatan itu diawasi oleh orang tua mereka masing-masing.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di tahun 2022 awal, dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem semi *luring* (luar jaringan) yang artinya kegiatan pembelajaran dilaksanakan di sekolah dan di rumah. Hal ini berdampak pada banyaknya orang tua yang mengeluhkan anaknya tidak mau mengerjakan tugas dan akhirnya orang tua mereka yang mengerjakan tugas tersebut.

Orang tua yang sudah disibukan dengan kegiatan yang ada di rumah sudah tidak memiliki waktu untuk membimbing anaknya belajar sehingga merekalah yang mengerjakan tugas anaknya. Dari peristiwa ini dapat terlihat bahwa kondisi lingkungan keluarga tidak kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar serta dari peristiwa itu pula terlihat bahwa rendahnya kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat terlihat kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sangatlah rendah. Ada beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah dasar salah satunya adalah mata pelajaran matematika. Melalui mata pelajaran matematika ini peserta didik diharapkan mampu memiliki kemandirian dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan *basic* dari mata pelajaran ini adalah memecahkan masalah dengan konsep yang sudah ada atau dengan kata lain dengan rumus yang tersedia. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa : “Salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah adalah mata pelajaran matematika”.

Sedangkan Menurut Ruseffendi (dalam Firmansyah 2015:36) “Belajar matematika adalah belajar konsep dimulai dari benda-benda real konkret secara intuitif, kemudian pada tahap-tahap yang lebih tinggi konsep itu diajarkan lagi dalam bentuk yang lebih abstrak dengan menggunakan notasi yang lebih umum dipakai dalam matematika. Mata pelajaran matematika diberikan kepada peserta didik untuk memperluas cara berpikir mereka dalam memecahkan suatu permasalahan. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan matematika. Peserta didik menganggap bahwa matematika itu sulit dan juga rumit yang mengakibatkan mereka malas untuk mengikuti pembelajaran matematika. Peserta didik juga tidak menyukai mata pelajaran matematika dikarenakan dalam pengimplementasian materi pelajaran matematika dianggap tidak penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan wawancara dan observasi secara langsung yang dilaksanakan pada tanggal 19 sampai 21 Oktober pada guru kelas dan juga kegiatan pembelajaran kelas IV di SD Negeri 1, 2 dan 3 Metro Utara, kondisi lingkungan yang dimiliki setiap peserta sangatlah beragam, beberapa kondisi lingkungan peserta didik dapat mendukung kegiatan pembelajaran akan tetapi ada beberapa kondisi lingkungan peserta didik yang tidak mendukung kegiatan pembelajaran.

Melalui observasi juga ditemukan bahwa kemandirian peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan sangatlah rendah, peserta didik perlu arahan lebih lanjut dalam pemecahan suatu permasalahan. Contohnya dalam mata pelajaran matematika saat guru memberikan soal dan sebelumnya guru telah memberikan konsep awal, peserta didik tidak dapat mengerjakan soal tersebut secara mandiri akan tetapi tetap membutuhkan arahan dan bimbingan guru. Hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya nilai matematika pada penilaian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut.

**Tabel 1. Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Sekolah	Kelas	Ketuntasan				$\Sigma$
			Tuntas $\geq 70$		Belum Tuntas $\leq 70$		
			Angka	Presentase	Angka	Presentase	
1	SDN 1 Metro Utara	IV A	19	63 %	11	37 %	30
		IV B	12	41 %	17	59 %	29
2	SDN 2 Metro Utara	IV A	4	20 %	16	80 %	20
		IV B	3	21 %	11	79 %	14
3	SDN 3 Metro Utara	IV	8	40 %	12	60 %	20
Jumlah			46	-	67	-	113
Presentase			41 %	-	59 %	-	-

Sumber : Dokumentasi Pendidik Nilai Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan data di atas, diketahui jumlah keseluruhan dari jumlah keseluruhan peserta didik SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara yang tuntas sebanyak 41 % peserta didik dan yang belum tuntas sebanyak 59 % peserta didik.

Data tersebut diperkuat dengan pernyataan Suryosubroto (2010: 47) menyatakan bahwa pembelajaran di kelas dianggap tuntas apabila  $\geq 70\%$  dari jumlah peserta didik mencapai nilai di atas KKM, maka berdasarkan hasil yang didapatkan pembelajaran di kelas belum tuntas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, bahwa kondisi lingkungan dan kemandirian berkaitan dengan hasil belajar peserta didik, namun hal ini masih memerlukan pembuktian secara ilmiah. Oleh karena itu peneliti tertarik, untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Kondisi Lingkungan dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut.

1. Kondisi lingkungan keluarga yang kurang mendukung optimalnya proses pembelajaran.
2. Kurangnya kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Kesulitan peserta didik dalam menghadapi masalah belajar karena ketergantungannya dengan orang lain.
4. Keinginan peserta didik untuk melakukan sesuatu secara instan.
5. Hasil belajar matematika peserta didik yang masih rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada.

1. Kondisi lingkungan ( $X_1$ ).
2. Kemandirian belajar peserta didik ( $X_2$ ).
3. Hasil belajar matematika peserta didik ( $Y$ ).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dan kemandirian peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara ?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dan kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.
2. Hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.
3. Hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dengan kemandirian peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.
4. Hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dan kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi :

### **1. Peserta didik**

Peserta didik dapat lebih bersemangat dalam menempuh pendidikan dan mengejar cita-cita serta memiliki kemandirian belajar yang tinggi agar mampu mencapai hasil belajar yang baik.

### **2. Pendidik**

Menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

### **3. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi pendidikan di SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

### **4. Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex-post facto korelasi*.

### **2. Subjek**

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara, yaitu SD Negeri 1 Metro Utara, SD Negeri 2 Metro Utara, SD Negeri 3 Metro Utara.

### **3. Objek**

Objek penelitian ini adalah kondisi lingkungan dan kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

**4. Tempat**

Tempat penelitian ini adalah seluruh SD Negeri yang ada di Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara yaitu, SD Negeri 1 Metro Utara, SD Negeri 2 Metro Utara, SD Negeri 3 Metro Utara.

**5. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

## **II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Hasil Belajar**

##### **a. Belajar**

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh suatu ilmu pendidikan serta kegiatan yang menghasilkan perubahan pada diri seseorang. Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut Slameto (2015:2) yang mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sependapat dengan Slameto menurut Pane & Dasopang (2017: 334) belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Khodijah (dalam Mujianto 2019:140) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relatif permanen.

Berdasarkan beberapa teori ahli tersebut belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman yang berada disekitar lingkungan dan bersifat permanen.

## **b. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dan kemampuan seseorang setelah kegiatan belajar. Menurut Molstad & Karseth dalam (Nurhasanah & Sobandi 2016:128) mengatakan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Sedangkan menurut Dimiyati & Mujiyono (2014:140) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar, dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Sependapat dengan Dimiyati & Mujiyono, Purwanto (2014: 46) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan pengetahuan, aspek afektif berhubungan dengan sikap (religius dan sosial) serta aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan.

Berdasarkan beberapa teori ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh pendidik yang mencakup ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

Menurut Baharuddin & Wahyuni dalam (Nabillah & Abadi 2020:662) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor fisiologis  
Faktor fisiologis adalah faktor yang mempengaruhi dengan kondisi fisik individu.

- b) Faktor psikologis  
Faktor psikologis adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan psikologis seseorang, seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.
  - b) Lingkungan non sosial, seperti lingkungan alamiah, faktor instrumental (perangkat belajar), dan faktor materi pelajaran.

Menurut Slameto dalam (Syahputra 2020:26) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu :

- 1) Faktor Internal terdiri dari :
  - a) Faktor jasmaniah
  - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor Eksternal terdiri dari :
  - a) Faktor keluarga
  - b) Faktor sekolah
  - c) Faktor masyarakat

Menurut Hapnita,dkk (2018:2176) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dijabarkan dalam dua faktor yaitu :

- 1) Faktor Internal terdiri dari :
  - a) Faktor Psikologis  
Faktor psikologis meliputi, intelegensi, perhatian perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan.
  - b) Faktor jasmaniah
- 2) Faktor Eksternal terdiri dari :
  - a) Aspek keluarga  
Aspek keluarga meliputi, cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
  - b) Aspek sekolah  
Aspek sekolah meliputi, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, disiplin, keadaan gedung, dan alat pelajaran.
  - c) Aspek masyarakat  
Aspek masyarakat meliputi, bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul.

Menurut Riyani dalam (Suliani & Ahmad 2021:179) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu berasal dari dalam diri individu dan dari lingkungannya. Faktor yang berasal dari

dalam individu meliputi faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor yang berasal dari lingkungannya meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor fisiologis yaitu berupa kondisi jasmani dan kondisi panca indra, sedangkan faktor psikologis yaitu berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor internal (dalam diri peserta didik) yang meliputi fisiologis dan psikologis dan faktor eksternal (di luar diri peserta didik) yaitu lingkungan peserta didik.

#### **d. Macam-macam Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku. Menurut Susanto (2016: 6) hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap peserta didik (aspek afektif). Sedangkan menurut Syofyan (2015:136) berpendapat bahwa hasil belajar yaitu hasil dari proses pembelajaran yang membuat peserta didik mempunyai kemampuan serta dapat diukur dengan ranah kognitif yang berkaitan pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi serta ranah afektif dan psikomotorik.

Adapun pendapat menurut Sudjana dalam (Lina dkk 2019:65) menyatakan bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu sebagai berikut.

- 1) Ranah Kognitif, berkaitan mengenai pengetahuan yang dimiliki peserta didik mempunyai enam aspek yaitu, pengetahuan dan memori, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah Afektif, berkaitan mengenai sikap dan perilaku peserta didik.
- 3) Ranah Psikomotorik, berkaitan mengenai keterampilan mengerjakan tugas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik terdiri atas tiga aspek pengukuran yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dimana ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain.

## **2. Pembelajaran Matematika**

### **a. Pengertian Pembelajaran Matematika**

Matematika merupakan pelajaran yang mengarahkan pola berpikir peserta didik yang sistematis, pola mengorganisasikan dan pembuktian yang logis. Matematika mengarahkan seseorang untuk berfikir secara logis dan juga penalaran dalam memecahkan suatu permasalahan yang disajikan. Selain itu matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan Anggraeni (2017:64). Menurut Heruman yang dikutip oleh Anggraeni (2017:65) menyatakan bahwa dalam matematika, setiap konsep baru yang abstrak dapat dipahami siswa dengan adanya penguatan agar bertahan lama di memori siswa, sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakannya.

Adapun menurut Amir & Risnawati dalam (Jannah 2015:8) menyatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru guna mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan dalam membangun pengetahuan baru sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik secara logis dan sistematis.

## **b. Tujuan Pembelajaran Matematika**

Tujuan pembelajaran matematika secara umum di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan cara berpikir dan penataan nalar bagi peserta didik. Secara khusus, tujuan matematika di sekolah dasar sebagaimana disebutkan oleh Depdiknas dalam (Ahmad 2016:190), sebagai berikut.

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritme
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Dewi (2015:121) yaitu :

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- 3) Memecahkan masalah
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima tujuan pembelajaran matematika yaitu untuk memahami konsep matematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah dan memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari dengan sikap ulet dan percaya diri.

### c. Karakteristik Pembelajaran Matematika

Selain tujuan pembelajaran matematika, matematika juga memiliki karakteristik yang perlu diperhatikan. Adapun karakteristik pembelajaran matematika menurut Amir (2014 : 78-79), yaitu :

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, yaitu pembelajaran matematika selalu dikaitkan dengan materi sebelumnya.
- 2) Pembelajaran matematika bertahap, yaitu artinya pembelajaran matematika dimulai dari hal konkret menuju abstrak atau dari konsep-konsep sederhana ke konsep-konsep sulit.
- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses berfikir yang langsung dari tujuan khusus ke umum.
- 4) Pembelajaran matematika mengikuti kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lain.
- 5) Pembelajaran matematika harusnya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.

Adapun Suwangsih & Tiurlina dalam (Karvilanda 2021:11)

menjabarkan bahwa karakteristik pembelajaran matematika yaitu:

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, artinya pembelajaran matematika yang selalu dikaitkan dengan materi sebelumnya.
- 2) Pembelajaran matematika bertahap, artinya pembelajaran matematika dimulai dari hal konkret menuju abstrak atau dari konsep-konsep sederhana ke konsep-konsep sulit.
- 3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif, yaitu metode yang menerapkan proses berfikir yang langsung dari kejadian khusus ke umum.
- 4) Pembelajaran matematika mengikuti kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lain Pembelajaran matematika mengikuti kebenaran konsistensi, artinya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan yang lain.
- 5) Pembelajaran matematika harusnya bermakna, yaitu cara pengajaran materi pembelajaran yang mengutamakan pengertian daripada hafalan.

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima karakteristik pembelajaran matematika yaitu pembelajaran matematika menggunakan metode spiral, bertahap, menggunakan

metode induktif, mengikuti kebenaran konsistensi dan pembelajaran matematika harus bermakna.

### **3. Lingkungan**

#### **a. Pengertian Lingkungan**

Lingkungan diartikan sebagai suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara sesama manusia. Menurut Uno & Nurdin (2014:137) lingkungan merupakan salah satu potensi yang diciptakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia dalam menjalani hidup di dunia yang perlu dijaga kelestariannya. Menurut Surya (2014:34) menyatakan bahwa, lingkungan adalah segala hal yang merangsang individu, sehingga individu turut terlibat dan mempengaruhi perkembangannya. Adapun menurut Mariyana (2013: 16) menjelaskan bahwa lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa Lingkungan merupakan kesatuan ruang dan segala yang ada didalamnya untuk memenuhi kebutuhan manusia serta mempengaruhi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

#### **b. Macam-Macam Lingkungan**

Lingkungan yang merupakan kesatuan ruang dan menunjang kelangsungan hidup manusia ini sangatlah beragam, untuk mendeskripsikan lingkungan dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengelompokkan lingkungan tersebut. Macam-macam lingkungan menurut Ki Hajar Dewantoro yang dikutip dari Muhammad (2021 : 64) membedakan lingkungan pendidikan menjadi tiga, dan yang kita kenal dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu: 1. Lingkungan keluarga, 2. Lingkungan sekolah, dan 3. Lingkungan masyarakat.

Merujuk pada teori Yunus (dalam Affandi 2018:32) lingkungan pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga bagian yaitu :

- 1) lingkungan keluarga
- 2) lingkungan sekolah
- 3) lingkungan masyarakat.

Ketiga kategori tersebut memiliki keterkaitan dan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan Islam.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan pendidikan terbagi atas tiga bagian penting yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga kategori tersebut saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Akan tetapi pada penelitian ini penulis memfokuskan pada lingkungan keluarga.

### **c. Pengertian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas ayah, ibu, anak dan anggota keluarga yang lain.

Keluarga juga merupakan tempat interaksi pertama yang dimiliki dan didapatkan oleh seorang anak. Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan non formal dimana orang tua berperan menjadi pendidik dalam kegiatan memperoleh pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat mengenai lingkungan keluarga menurut Hasbullah (2011: 38) merupakan lingkungan utama dan pertama bagi anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan dan dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga.

Adapun menurut Helmawati (2014 : 42) keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas, serta hak dan kewajiban masing-masing bagi anggotanya.

Rahayu (2016: 51) yang menjelaskan bahwa keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang

mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan utama dan pertama bagi seorang anak dalam memperoleh pendidikan yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Keluarga umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan darah, perkawinan atau adopsi.

#### **d. Indikator Lingkungan Keluarga**

Indikator lingkungan keluarga diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi adanya perubahan dalam suatu keluarga. Lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan, maka lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar peserta didik. Banyak indikator yang mempengaruhi lingkungan keluarga, adapun menurut Slameto (2015:60) menjelaskan bahwa indikator lingkungan keluarga sebagai berikut.

- 1) Cara orang tua mendidik  
Cara orang tua mendidik anaknya sangat mempengaruhi proses belajar anak, orang tua hendaknya memberi kebebasan kepada anak untuk belajar sesuai dengan minat dan juga kemampuannya, akan tetapi juga harus mengarahkan ke arah yang baik.
- 2) Relasi antar anggota keluarga  
Relasi antar anggota keluarga atau hubungan antar anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap pencapaian belajar anak, maka dalam sebuah keluarga perlu mengupayakan relasi yang baik antar anggota keluarga. Hubungan keluarga yang baik dapat meningkatkan pencapaian belajar anak
- 3) Suasana rumah.  
Suasana rumah merupakan situasi yang terjadi di rumah dan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Supaya anak dapat belajar dengan baik, suasana rumah yang tercipta juga harus nyaman dan tenang sehingga anak mampu belajar dengan baik
- 4) Keadaan ekonomi keluarga  
Selain kebutuhan pokok keluarga seperti makan, pakaian dan juga tempat tinggal kebutuhan sekunder yang mendukung kegiatan belajar seperti ruang belajar yang nyaman, lampu

penerangan, alat tulis dan sebagainya harus terpenuhi. Akan tetapi fasilitas tersebut akan terpenuhi apabila keluarga mempunyai cukup uang. Selain keadaan ekonomi keluarga yang baik, keadaan ekonomi yang buruk juga mampu menjadi pendorong keberhasilan anak.

- 5) Pengertian orang tua  
Seorang anak tentu memerlukan pengertian orang tua dalam belajar, seperti saat sedang belajar hendaknya anak jangan dibebani dengan tugas-tugas rumah agar anak lebih berkonsentrasi.
- 6) Latar belakang keluarga  
Latar belakang keluarga juga mempengaruhi proses belajar anak, karena dalam hal ini berhubungan dengan komunikasi yang berakibat pada kebiasaan anak serta berdampak pada hasil belajar anak.

Menurut Mulyasih (2016: 605) membagi indikator lingkungan keluarga sebagai berikut.

- 1) Perhatian orang tua.
- 2) Kondisi ekonomi keluarga.
- 3) Pendidikan orang tua.
- 4) Kondisi keluarga yang harmonis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa indikator lingkungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan dari keluarga tersebut yang terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang keluarga.

#### **4. Kemandirian Belajar**

##### **a. Pengertian Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar merupakan sikap mandiri yang dimiliki oleh peserta didik pada saat melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Mujiman dalam (Nurfadillah & Hakim 2019:1215) menyatakan bahwa belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motivasi mengenai suatu kompetensi yang dimiliki.

Sejalan dengan pendapat Mujiman, Sugandi dalam (Fajriah,dkk 2019:288) kemandirian belajar merupakan suatu sikap yang memiliki karakteristik berinisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kinerja atau belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta konsep diri.

Adapun menurut Desmita (dalam Sugianto,dkk 2020:163) menyatakan bahwa :

Kemandirian belajar merupakan cara situasi di mana manusia mempunyai keinginan berkompetisi di depan agar kebajikan dari individu bisa menghasilkan ketetapan serta ada ide agar memberantas persoalan yang dimilikinya, mempunyai keyakinan diri sendiri serta mengikuti pekerjaan saat ini serta mampu menerima resiko tentang apa yang sudah diperbuat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah sikap yang dimiliki seseorang saat sedang melakukan proses pembelajaran yang berasal dari dalam dirinya sendiri sehingga mampu mendapatkan ide serta memecahkan suatu persoalan.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik, baik faktor endogen maupun faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

Menurut Bimo Walgito dalam (Asrori 2020:122), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu :

- 1) Faktor endogen
 

Faktor endogen adalah faktor yang berasal dari siswa sendiri, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

  - a) Faktor fisiologis mencakup kondisi fisik siswa, sehat atau kurang sehat.
  - b) Faktor psikologis yaitu bakat, minat, sikap mandiri, motivasi, kecerdasan dan lain-lain.

- 2) Faktor eksogen  
Faktor eksogen merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.
  - a) Faktor dari keluarga  
Faktor yang berasal dari keluarga misalnya keadaan orang tua, banyak anak dalam keluarga, keadaan sosial ekonomi dan sebagainya.
  - b) Faktor dari sekolah  
Faktor yang berasal dari sekolah misalnya, pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah.
  - c) Faktor dari masyarakat  
Faktor dari masyarakat yaitu kondisi dan sikap masyarakat yang kurang memperhatikan masalah pendidikan.

Sejalan dengan Bimo, Basri dalam (Rijal & Bachtiar 2015:18), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik, yaitu :

- 1) Faktor Endogen  
Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya.
- 2) Faktor Eksogen  
Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan.

Sedangkan menurut Toha dalam (Asrori 2020:122), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar yaitu :

- 1) Faktor dari dalam  
Faktor ini berasal dari dalam diri seseorang, meliputi kematangan usia dan jenis kelamin serta intelegensia.
- 2) Faktor dari luar  
Adapun faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu :
  - a) Kebudayaan  
Masyarakat yang cenderung maju dan kompleks maka tuntutan hidupnya yang semakin berat cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding masyarakat yang sederhana.
  - b) Keluarga  
Dalam lingkungan keluarga meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik seseorang, cara memberikan penilaian pada seseorang bahkan sampai cara hidup orangtua.

Berdasarkan beberapa teori ahli di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor endogen (dari dalam diri) dan faktor eksogen (dari luar diri).

### c. Indikator Kemandirian Belajar

Penumbuhan kemandirian belajar peserta didik harus memperhatikan indikator yang mempengaruhi kemandirian belajar.

Menurut Ansori & Herdiman (2019:11), menyebutkan bahwa indikator kemandirian belajar sebagai berikut.

- 1) Tidak tergantung kepada orang lain.
- 2) Kepercayaan diri.
- 3) Disiplin.
- 4) Memiliki inisiatif sendiri.
- 5) Tanggung jawab.
- 6) Memiliki kontrol diri.

Adapun menurut Mayasari & Rosyana (2019:83) menyatakan bahwa:

kemandirian siswa dapat dilihat apabila sikap yang dimiliki peserta didik yang berkarakteristik berinisiatif dalam belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, menetapkan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kinerja atau belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menetapkan strategi dalam belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta *self-concept* (konsep diri).

Sejalan dengan Mayasari & Rosyana, pendapat Handayani & Ariyanti (2020:7) indikator kemandirian belajar, terdiri dari:

- 1) Percaya diri.
- 2) Aktif dalam belajar.
- 3) Disiplin dalam belajar.
- 4) Tanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa indikator kemandirian belajar terdiri atas percaya diri, disiplin, aktif dan tanggung jawab.

#### **d. Ciri-ciri Kemandirian Belajar**

Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tentunya memiliki ciri-ciri sehingga membedakan dengan peserta didik lainnya.

Menurut Rusman dalam (Mulyadi & Syahid 2020:207) ciri-ciri kemandirian yaitu :

- 1) Sudah mengetahui dengan pasti apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya.
- 2) Sudah dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan.
- 3) Sudah dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dijumpai dalam kehidupannya.

Sedangkan menurut Gilmore dalam (Harjasaputra 2019:50) menyatakan ciri-ciri kemandirian belajar yaitu :

- 1) Ada rasa tanggung jawab.
- 2) Memiliki pertimbangan dalam menilai problem yang dihadapi secara integren.
- 3) Adanya rasa aman bila memiliki pendapat yang berbeda dengan orang lain.
- 4) Adanya sikap kreatif sehingga menghasilkan ide yang berguna bagi orang lain.

Pendapat lain menurut Lindzey & Ritter (dalam Harjasaputra 2019:51) individu yang mandiri memiliki ciri-ciri yaitu :

- 1) Menunjukkan inisiatif dan berusaha untuk mengejar prestasi.
- 2) Secara relatif jarang mencari pertolongan pada orang lain.
- 3) Menunjukkan rasa percaya diri
- 4) Mempunyai rasa ingin menonjol.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari seseorang yang memiliki kemandirian belajar adalah memiliki rasa tanggung jawab, rasa percaya diri dan ide kreatif yang ada dalam diri sendiri.

## B. Penelitian Yang Relevan

### 1. Prawiyogi, dkk (2022)

Penelitian yang berjudul “Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Hasil Belajar (Penelitian Lingkungan Keluarga Siswa Kelas V SDN Sertajaya I)”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar. Persentase sumbangan kontribusi variabel lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa tersebut sebesar 60% sedangkan sisanya 40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini sama-sama memiliki variabel yang sama untuk diteliti yaitu lingkungan keluarga. Sedangkan, perbedaan antara kedua penelitian ini adalah terletak antara jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian Prawiyogi memiliki dua variabel untuk diteliti, sedangkan dalam penelitian penulis memiliki tiga variabel untuk diteliti.

### 2. Saefuddin (2022)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa *Pandemi Covid 19*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar siswa. Melalui hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien korelasi 0,532 dan koefisien determinasi 0,283. Ini menunjukkan terdapat hubungan positif kemandirian belajar dengan hasil belajar sebesar 28,3%.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini sama-sama memiliki variabel yang sama untuk diteliti yaitu kemandirian belajar serta sama-sama dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar peserta didik. Sedangkan, perbedaan antara kedua penelitian ini adalah terletak antara jumlah variabel yang

diteliti. Dalam penelitian Saefudin memiliki dua variabel untuk diteliti, sedangkan dalam penelitian penulis memiliki tiga variabel untuk diteliti. Penelitian Saefudin meneliti tentang mata pelajaran pendidikan agama islam, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang pelajaran matematika.

### 3. Badrriyah (2022)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemandirian Siswa MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemandirian perilaku, hal ini dapat dilihat dari signifikansi lingkungan keluarga sebesar 0,642 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dan dapat diketahui bahwa Lingkungan Keluarga mempunyai nilai  $t$  hitung = 3,557 >  $t$  tabel = 2,100 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ , dapat juga dilihat dari koefisien determinasi lingkungan keluarga sebesar 0,413 maka dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini sama-sama memiliki variabel yang sama untuk diteliti yaitu lingkungan keluarga dan kemandirian. Sedangkan, perbedaan antara kedua penelitian ini adalah terletak antara jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian Badrriyah memiliki dua variabel untuk diteliti, sedangkan dalam penelitian penulis memiliki tiga variabel untuk diteliti. Penelitian Badrriyah meneliti tentang kemandirian emosional sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kemandirian belajar.

### 4. Larasati & Usman (2021)

Berdasarkan jurnal penelitian yang berjudul “*The Effect Of Learning Discipline, Learning Facilities, and Family Environment On Student Learning Outcomes*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar, fasilitas belajar, dan

lingkungan keluarga dengan hasil peserta didik. Pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik, regresi berganda, uji T dan uji F. Berdasarkan pengolahan data tersebut diketahui nilai Fhitung sebesar 6,135 dan nilai signifikan 0,001 yang nilainya lebih besar dari nilai t tabel < 1,195 dan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar peserta didik. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada jumlah variabel yang diteliti. Penelitian Larasati & Usman memiliki empat variabel sedangkan dalam penelitian penulis hanya memiliki tiga variabel.

##### 5. Dewi,dkk (2020)

Penelitian yang berjudul “*Family Environment and Social Sciences Learning Outcomes during the Covid-19 Pandemic*”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis dengan taraf signifikansi 5% dengan  $r_{xy} = 0,398$ .

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah penelitian ini sama-sama memiliki variabel yang sama untuk diteliti yaitu *Family Environment* atau dengan istilah lain lingkungan keluarga dan juga sama-sama meneliti tentang hasil belajar. Sedangkan, perbedaan antara kedua penelitian ini adalah terletak antara jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian Dewi memiliki dua variabel untuk diteliti, dalam penelitian ini membahas antara lingkungan keluarga dan hasil belajar ilmu sosial. Sedangkan dalam penelitian penulis memiliki tiga variabel untuk diteliti, dalam penelitian ini membahas antara lingkungan keluarga, kemandirian belajar dan hasil belajar matematika.

## C. Kerangka Pikir

### 1. Kerangka Pikir

Suatu penelitian memerlukan kerangka pikir agar penelitian tersebut dapat tersusun secara sistematis. Secara umum, kerangka pikir digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2017:91) kerangka pikir merupakan model konseptual yang memuat bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Kerangka pikir yang baik dan sistematis menjelaskan secara teoritis keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan dan kemandirian, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peneliti menguraikan keterkaitan antara variabel secara teoritis sebagai berikut.

#### a. Hubungan Kondisi Lingkungan dengan Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah faktor lingkungan dan salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi seorang anak dalam memperoleh pendidikan maka sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Anak dengan kondisi lingkungan yang mendukung proses pembelajaran diduga akan memiliki hasil belajar yang tinggi, sedangkan anak dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung proses pembelajaran memiliki hasil belajar yang rendah.

#### b. Hubungan Kemandirian dengan Hasil Belajar

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa bergantung dengan orang lain. Kemandirian belajar peserta didik menentukan sikap yang dilakukannya pada saat menghadapi kesulitan dan tantangan dalam kegiatan pembelajaran, hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

### **c. Hubungan Kondisi Lingkungan dan Kemandirian**

Kemandirian merupakan kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu tanpa bergantung dengan orang lain untuk mencapai hasil belajarnya. Peserta didik yang lahir dan tumbuh dengan kondisi lingkungan keluarga yang nyaman dan harmonis cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang lahir dan tumbuh dengan kondisi lingkungan yang kurang nyaman dan harmonis sehingga kurang mendukung proses pembelajaran.

### **d. Hubungan Kondisi Lingkungan dan Kemandirian dengan Hasil Belajar Peserta didik**

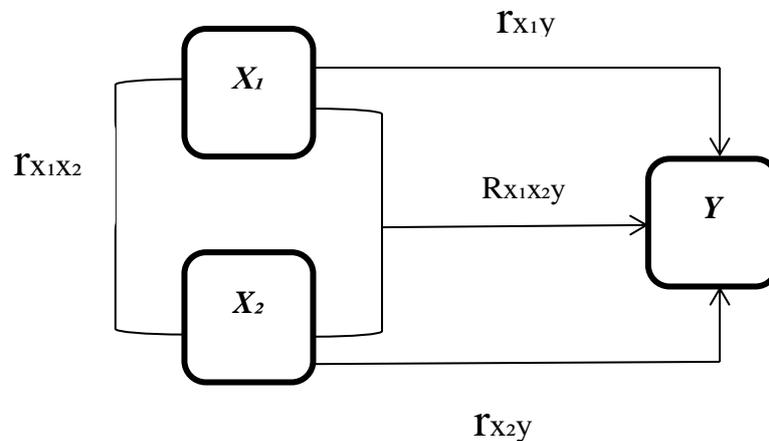
Peserta didik yang tumbuh dan berkembang dengan kondisi lingkungan keluarga yang nyaman dan harmonis cenderung memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi sehingga peserta didik memiliki kemampuan belajar secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kondisi lingkungan keluarga secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika dapat memungkinkan peserta didik yang tidak memiliki rasa kepercayaan diri dan kemandirian dalam memecahkan suatu permasalahan matematika menjadi percaya diri dan mandiri, hal ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kearah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika kondisi lingkungan dan kemandirian peserta didik baik, maka hasil belajar matematika juga akan baik, dan sebaliknya apabila kondisi lingkungan dan kemandirian peserta didik kurang baik, maka hasil belajar matematika kurang baik.

## **2. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan gambaran pola dari hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kondisi lingkungan ( $X_1$ ) dan kemandirian ( $X_2$ ).

Variabel terikatnya yaitu hasil belajar matematika (Y). Berdasarkan uraian dari kerangka pikir, maka paradigma dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Bebas.**

**Sumber : Sugiyono (2017:68)**

Keterangan :

$X_1$  : Kondisi lingkungan

$X_2$  : Kemandirian

$Y$  : Hasil belajar matematik

$r_{X_1Y}$  : Koefisien Korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$

$r_{X_2Y}$  : Koefisien Korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$

$r_{X_1X_2}$  : Koefisien Korelasi antara  $X_1$  dan  $X_2$

$R_{X_1X_2Y}$  : Koefisien Korelasi Ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$

→ : Hubungan Korelasi Ganda

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dan kemandirian peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dan kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto korelasi*. Menurut Sugiyono (2017: 7) menjelaskan penelitian *ex-post facto korelasi* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut.

Sugiyono (2017: 14) juga menyatakan penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kondisi lingkungan ( $X_1$ ) dan kemandirian ( $X_2$ ) dengan hasil belajar peserta didik ( $Y$ ).

#### **B. Setting Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara, yaitu SD Negeri 1 Metro Utara, SD Negeri 2 Metro Utara, SD Negeri 3 Metro Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

### **3. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara, yaitu SD Negeri 1 Metro Utara, SD Negeri 2 Metro Utara, SD Negeri 3 Metro Utara.

### **C. Prosedur Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti telah merancang langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Memilih subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara berjumlah 113 siswa.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket.
3. Menguji cobakan instrumen angket kepada subjek yang hendak diteliti.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket yang sudah valid dan reliabel kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dilakukan proses studi dokumentasi yaitu dengan melihat dokumen hasil nilai penilaian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran matematika yang didapat dari wali kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.
6. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan kondisi lingkungan dan kemandirian dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.
7. Interpretasi hasil analisis data.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian atau individu-individu yang hendak diteliti. Menurut Sugiyono (2017 : 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik dari 5 rombel kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara. Berikut adalah data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	Sekolah	Jumlah Peserta Didik
1	SDN 1 Metro Utara	59
2	SDN 2 Metro Utara	34
3	SDN 3 Metro Utara	20
<b>Jumlah</b>		<b>113</b>

Sumber : Data pendidik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Tahun Pelajaran 2022/2023.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi atau yang mewakili anggota dari populasi. Menurut Sugiyono (2017:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Jaya (2019 : 27) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*.

Teknik pengambilan sampel secara random menggunakan rumus yang dikemukakan Taro Yamane dalam Riduwan (2014:65) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

$d^2$  = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel ( $n$ ) pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{113}{113.0,1^2+1} = \frac{113}{1,13+1} = \frac{113}{2,13} = 53,05$$

Menurut perhitungan sampel di atas diperoleh jumlah sampel sebanyak 53 orang. Jumlah sampel tersebut bukanlah keputusan akhir karena masih perlu dilakukan perhitungan untuk menentukan stratanya atau di setiap kelas dengan rumus sebagai berikut.

$$ni = (Ni : N). n$$

Keterangan:

- $ni$  = Jumlah sampel menurut stratum
- $Ni$  = Jumlah populasi menurut stratum
- $N$  = Jumlah populasi
- $n$  = Jumlah sampel

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum ( $ni$ ), pada penelitian ini berikut.

**Tabel 3. Data Jumlah Sampel Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara**

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	SDN 1 Metro Utara	59	$(59:113).53,05 = 27,69 = 28$
2	SDN 2 Metro Utara	34	$(34:113).53,05 = 15,96 = 16$
3	SDN 3 Metro Utara	20	$(20:113).53,05 = 9,38 = 10$
<b>Jumlah</b>		<b>113</b>	<b>54</b>

Berdasarkan pendapat Riduwan (2014: 68) bahwa dilakukan pembulatan ke atas ketika menentukan jumlah sampel disetiap strata atau kelas dimaksudkan untuk menghindari kesalahan sampel. Mengacu pada hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 54 peserta didik.

## E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan subjek yang digunakan peneliti dalam sebuah penelitian. Sebuah penelitian tentu harus memiliki variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016: 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono (2016:39) juga menjelaskan bahwa variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*).

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel, dua variabel terikat dan satu variabel bebas sebagai berikut.

### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi lingkungan ( $X_1$ ) dan kemandirian ( $X_2$ ).

### 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara (Y).

## F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Kondisi Lingkungan

Lingkungan keluarga adalah lingkungan utama dan pertama bagi seorang anak dalam memperoleh pendidikan. Lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang paling utama bagi seorang anak, karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Keluarga umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak yang memiliki hubungan darah, perkawinan atau adopsi.

#### b. Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengerjakan sesuatu tanpa bergantung dengan orang lain atau dengan

kata lain dapat berdiri sendiri. kemandirian belajar adalah sikap yang dimiliki seseorang saat sedang melakukan proses pembelajaran yang berasal dari dalam dirinya sendiri sehingga mampu mendapatkan ide serta memecahkan suatu persoalan.

### **c. Hasil Belajar Matematika**

Hasil belajar adalah segala bentuk perubahan, baik tingkah laku (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran serta telah melalui tahap evaluasi.

## **2. Definisi Operasional**

### **a. Hasil Belajar Matematika**

Penelitian ini dilakukan pada ranah kognitif yaitu menggunakan dokumentasi data hasil PAS pelajaran matematika semester ganjil peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara tahun pelajaran 2022/2023.

### **b. Kondisi Lingkungan**

Indikator lingkungan yang digunakan dalam variabel ini adalah sesuai dengan pendapat Slameto bahwa indikator lingkungan keluarga yaitu (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua, dan (6) latar belakang keluarga.

### **c. Kemandirian**

Variabel ini diukur menggunakan skala yang mengacu pada indikator kemandirian belajar menurut Handayani & Ariyanti (2020:7) yaitu (1) percaya diri, (2) aktif dalam belajar, (3) disiplin dalam belajar, dan (4) tanggung jawab dalam belajar.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 193) teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang dinilai strategis dalam

penelitian, karena memiliki tujuan utama dalam memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data sekolah atau data lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

### 2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada pendidik kelas IV untuk mendapat informasi yang dibutuhkan yaitu tentang peserta didik di SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

### 3. Angket

Angket diberikan kepada peserta didik untuk mendapatkan data mengenai kondisi lingkungan (lingkungan keluarga) dan kemandirian belajar peserta didik.

### 4. Studi Dokumentasi

Penulis menggunakan studi dokumentasi untuk mendapatkan data hasil belajar matematika peserta didik melalui nilai PAS semester ganjil SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Tahun Pelajaran 2022/2023.

## H. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian ini adalah angket kondisi lingkungan dan kemandirian. Cara ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh data yang digunakan dalam penelitian secara objektif. Kisi-kisi instrumen kondisi lingkungan dan kemandirian dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 4. Kisi-kisi instrumen lingkungan keluarga**

Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		Jumlah Total
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Cara orang tua mendidik	Mendidik dan mengembangkan kebiasaan	1,2	3,4	4

Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		Jumlah Total
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
	belajar yang baik.			
Cara orang tua mendidik	Memberikan contoh yang baik dalam keseharian.	5,6	7,8	4
Relasi antar anggota keluarga	Menciptakan hubungan yang hangat antar anggota keluarga.	9,10,11	12,13,14	6
	Memberikan perhatian kepada anak dalam belajar.	15,16,17	18,19,20	6
Suasana rumah	Menciptakan suasana rumah yang kondusif dan nyaman untuk belajar.	21,22,23	24,25	5
Keadaan ekonomi keluarga	Memenuhi kebutuhan belajar anak.	26,27	28,29	4
Pengertian orang tua	Toleransi dan memahami antar anggota keluarga.	30,31,32	33,34,35	6
Latar belakang keluarga	Menanamkan kebiasaan baik dalam pembelajaran	36,37,38	39,40	5
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>19</b>	<b>40</b>

Sumber : Slameto (2015:60)

**Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian**

Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		Jumlah Total
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Percaya diri	Percaya pada kemampuan sendiri	1,2	3,4	4
	Mampu memecahkan masalahnya sendiri	5,6	7,8	4
	Tidak bergantung pada orang lain	9	10	2

Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket		Jumlah Total
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	
Bertanggung jawab	Merencanakan sendiri kegiatan belajarnya	11,12,13	14,15,16	6
	Mengumpulkan tugas yang diberikan tepat waktu	17	18	2
Aktif	Mempunyai pola belajar sendiri	19,20	21,22	4
	Bersemangat dalam memecahkan masalah	23	24	2
	Mencari alternatif lain dalam memecahkan masalah	25	26	2
Disiplin	Sikap terhadap waktu belajar	27,28	29,30	4
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>15</b>	<b>30</b>

Sumber : Handayani & Ariyanti (2020:7)

**Tabel 6. Tabel alternatif jawaban angket**

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber : Sugiyono (2017:93)

**Tabel 7. Rubrik jawaban angket**

No	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam seminggu
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam seminggu
4	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber : Sugiyono (2017:93)

## I. Uji Prasyarat Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Riduwan (2014: 97) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Muncarno (2016:51) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien antara variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Sumber : Muncarno (2017:51)

Distribusi/tabel r untuk  $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan :

jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya

jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

### 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah angket yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen  
 $\Sigma\sigma_i$  = Varians skor tiap-tiap item  
 $\sigma_{total}$  = Varians total  
 $n$  = Banyaknya soal

Sumber: Riduwan (2014: 115)

Mencari varians skor tiap-tiap item ( $\sigma_i$ ) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\sigma_i$  = varians skor tiap-tiap item  
 $\Sigma X_i$  = jumlah item  $X_i$   
 $N$  = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total ( $\sigma_{total}$ ) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $\Sigma_{total}$  = Varians total  
 $\Sigma X_{total}$  = Jumlah X total  
 $N$  = Jumlah responden

Hasil perhitungan yang diperoleh dari penggunaan rumus Korelasi *Alpha Cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan

$dk = N - 1$ , dan  $\alpha$  sebesar 5% atau 0,05.

Kaidah keputusannya sebagai berikut :

Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

## J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2023. Jumlah responden uji coba sebanyak 31 orang peserta didik di kelas IV C SD Negeri 1 Metro Utara.

### 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kondisi Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket kondisi lingkungan, terdapat 24 item pertanyaan yang valid dari 40 item pertanyaan yang diajukan. Contoh perhitungan manual uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada bagian (lampiran 17 halaman 150).

**Tabel 8. Hasil uji validitas dan reliabilitas kondisi lingkungan**

No Item		Validitas		Reliabilitas	
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	Status	$r_{11}$	Status
1	1	0,358	VALID	0,834	Reliabel
2		0,208	DROP		Tidak diuji
3	2	0,429	VALID	0,834	Reliabel
4		-0,231	DROP		Tidak diuji
5		0,076	DROP		Tidak diuji
6	3	0,419	VALID	0,834	Reliabel
7		-0,050	DROP		Tidak diuji
8	4	0,386	VALID	0,834	Reliabel
9	5	0,544	VALID	0,834	Reliabel
10	6	0,527	VALID	0,834	Reliabel
11	7	0,520	VALID	0,834	Reliabel
12	8	0,419	VALID	0,834	Reliabel
13	9	0,363	VALID	0,834	Reliabel
14		0,165	DROP		Tidak diuji
15	10	0,386	VALID	0,834	Reliabel
16	11	0,406	VALID	0,834	Reliabel
17	12	0,440	VALID	0,834	Reliabel
18	13	0,383	VALID	0,834	Reliabel
19		-0,076	DROP		Tidak diuji
20		0,116	DROP		Tidak diuji
21	14	0,554	VALID	0,834	Reliabel
22		0,155	DROP		Tidak diuji
23		0,309	DROP		Tidak diuji
24	15	0,427	VALID	0,834	Reliabel
25		-0,242	DROP		Tidak diuji
26	16	0,609	VALID	0,834	Reliabel
27		0,215	DROP		Tidak diuji
28	17	0,368	VALID	0,834	Reliabel
29		0,167	DROP		Tidak diuji
30		0,247	DROP		Tidak diuji
31		0,262	DROP		Tidak diuji
32	18	0,394	VALID	0,834	Reliabel

No Item		Validitas		Reliabilitas	
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	Status	$r_{11}$	Status
33	19	0,364	VALID	0,834	Reliabel
34		0,217	DROP		Tidak diuji
35	20	0,580	VALID	0,834	Reliabel
36	21	0,435	VALID	0,834	Reliabel
37	22	0,545	VALID	0,834	Reliabel
38		0,221	DROP		Tidak diuji
39	23	0,369	VALID	0,834	Reliabel
40	24	0,416	VALID	0,834	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen kondisi lingkungan pada 14 Januari 2023

Hasil uji coba validitas instrumen kondisi lingkungan peserta didik, diketahui instrumen yang akan digunakan yaitu item pernyataan pada nomor 1,3,6,8,9,10,11,12,13,15,16,17,18,21, 24,26,28,32,33,35,36,37,39,40. Item-item pernyataan yang sudah valid masih harus diuji reliabilitas agar dapat digunakan. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,834 sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

## 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kemandirian

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket kondisi lingkungan, terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 30 item pertanyaan yang diajukan. Contoh perhitungan manual uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada bagian (lampiran 18 halaman 153).

**Tabel 9. Hasil uji validitas dan reliabilitas kemandirian**

No Item		Validitas		Reliabilitas	
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	Status	$r_{11}$	Status
1	1	0,388	VALID	0,780	Reliabel
2	2	0,357	VALID	0,780	Reliabel
3	3	0,372	VALID	0,780	Reliabel
4		0,254	DROP		Tidak diuji
5	4	0,364	VALID	0,780	Reliabel
6		0,063	DROP		Tidak diuji
7		0,263	DROP		Tidak diuji
8	5	0,576	VALID	0,780	Reliabel
9	6	0,364	VALID	0,780	Reliabel
10		0,205	DROP		Tidak diuji
11	7	0,394	VALID	0,780	Reliabel
12		0,312	DROP		Tidak diuji
13	8	0,455	VALID	0,780	Reliabel

No Item		Validitas		Reliabilitas	
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	Status	$r_{11}$	Status
14	9	0,496	VALID	0,780	Reliabel
15	10	0,514	VALID	0,780	Reliabel
16	11	0,382	VALID	0,780	Reliabel
17		0,249	DROP		Tidak diuji
18	12	0,430	VALID	0,780	Reliabel
19		-0,168	DROP		Tidak diuji
20	13	0,495	VALID	0,780	Reliabel
21	14	0,369	VALID	0,780	Reliabel
22	15	0,435	VALID	0,780	Reliabel
23	16	0,441	VALID	0,780	Reliabel
24	17	0,361	VALID	0,780	Reliabel
25	18	0,383	VALID	0,780	Reliabel
26		0,087	DROP		Tidak diuji
27	19	0,358	VALID	0,780	Reliabel
28	20	0,497	VALID	0,780	Reliabel
29	21	0,376	VALID	0,780	Reliabel
30	22	0,393	VALID	0,780	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen kemandirian pada 14 Januari 2023

Hasil uji coba validitas instrumen kemandirian peserta didik, diketahui instrumen yang akan digunakan yaitu item pernyataan pada nomor 1,2,3,5,8,9,11,13,14,15,16,18,20,21,22,23,24,25,27,28,29,30. Item-item pernyataan yang sudah valid masih harus diuji reliabilitas agar dapat digunakan. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi ( $r_{11}$ ) sebesar 0,780 sedangkan  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Hal ini berarti  $r_{11} > r_{tabel}$  dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

#### K. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian ini sebelum dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data terlebih dahulu. Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas dan juga uji linieritas. Dalam penelitian ini uji normalitas dan uji linieritas diberikan pada setiap variabel guna mengetahui keakuratan setiap instrumen yang telah diujikan. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

## 1. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (berdistribusi) normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 121) sebagai berikut:

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2_{hitung}$  = nilai chi kuadrat hitung

$f_o$  = frekuensi hasil pengamatan

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

Riduwan (2014: 161)

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, dan

jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 174) berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan :

$F_{hitung}$  = Nilai uji F hitung

$RJK_{TC}$  = Rata- rata jumlah kuadrat

$RJK_E$  = Rata-rata jumlah kuadrat eror

Tahap selanjutnya menentukan  $F_{tabel}$  dengan langkah seperti yang yaitu dk pembilang ( $k - 2$ ) dan dk penyebut ( $n - k$ ). Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan.

Kaidah keputusan :

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier.

## 2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus Korelasi *Product Moment* yang diungkapkan Pearson dalam Muncarno (2017: 57) sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis ketiga yaitu Kondisi lingkungan ( $X_1$ ) dan kemandirian ( $X_2$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Muncarno (2017: 95) sebagai berikut.

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx1x2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx1}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $Y$

$r_{yx2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_2$  dan  $Y$

$r_{x1x2}$  = Korelasi *product moment* antara  $X_1$  dan  $X_2$

Korelasi dilambangkan dengan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila nilai  $r = -1$  artinya korelasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi;  $r = 1$  berarti korelasi sangat kuat.

**Tabel 10. Kriteria interpretasi koefisien korelasi ( $r$ )**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Muncarno (2017: 51)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable  $X$  terhadap variabel  $Y$  dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$KD$  = Nilai koefisien determinan

$R$  = Nilai koefisien korelasi ganda

(Sumber: Muncarno, 2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$  maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  akan diuji dengan menggunakan Uji Signifikan :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R$  : koefisien korelasi ganda

$K$  : jumlah variabel independent

$n$  : jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang =  $k$  dan dk penyebut =  $(n-k-1)$  dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian diterima, sedangkan Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian ditolak.

Rumusan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut.

#### 1. Hipotesis Pertama

$r_{x_1y}$  yaitu hubungan antara kondisi lingkungan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

#### 2. Hipotesis Kedua

$r_{x_2y}$  yaitu hubungan antara kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

$H_a$  : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

$H_o$  : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

### 3. Hipotesis Ketiga

$r_{x_1x_2}$  yaitu hubungan antara kondisi lingkungan dan kemandirian peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dan kemandirian peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dan kemandirian peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

### 4. Hipotesis Keempat

$R_{x_1x_2y}$  yaitu hubungan antara kondisi lingkungan dan kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dan kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dan kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kondisi lingkungan dan kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara dapat ditarik kesimpulan.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara. dengan koefisien korelasi sebesar 0,411 dengan kriteria “cukup kuat” serta memiliki nilai distribusi sebesar 16,89%.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara. dengan koefisien korelasi sebesar 0,423 dengan kriteria “cukup kuat” serta memiliki nilai distribusi sebesar 17,89%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dan kemandirian peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara. dengan koefisien korelasi sebesar 0,402 dengan kriteria “cukup kuat” serta memiliki nilai distribusi sebesar 16,16%.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi lingkungan dan kemandirian dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara. dengan koefisien korelasi sebesar 0,575 dengan kriteria “cukup kuat” serta memiliki nilai distribusi sebesar 33,06%.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu.

### **1. Peserta didik**

Peserta didik disarankan untuk meningkatkan sikap kemandirian belajar melalui kegiatan menyelesaikan permasalahan secara mandiri dan memiliki inisiatif dalam mengerjakan sesuatu serta terbuka dengan orang tua atau seseorang yang masih ada dalam lingkup keluarga apabila sedang mengalami kesulitan belajar.

### **2. Pendidik**

Pendidik diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan sikap kemandirian belajar dan menumbuhkan inisiatif dalam diri peserta didik. Pendidik juga diharapkan bekerjasama dengan wali murid apabila peserta didik mengalami kesulitan belajar.

### **3. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dianjurkan untuk memfasilitasi program-program yang dimiliki pendidik guna meningkatkan kemandirian dalam diri peserta didik serta mempersiapkan program sosialisasi untuk wali murid agar mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan pendidikan.

### **4. Peneliti**

Penelitian ini direkomendasikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, I. N. 2018. *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Mahmud Yunus dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam Pada Era Kontemporer* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Angraeni, W., & Mulyati, S. 2017. Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Matematika Sd Kelas 6 Berbasis Android Pada Sdn Cimone 1 Tangerang. *Jurnal Teknik*, 6(1): 56-65.
- Ansori, Y., & Herdiman, I. 2019. Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1): 11-19.
- Amir, A. (2014). Kemampuan penalaran dan komunikasi dalam pembelajaran matematika. *LOGARITMA: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Sains*, 2(1): 27-42.
- Ammiruddin. 2010. *Dasar-Dasar Statistik Sosial*. CV Literasi Indonesia.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner (1st Ed.)*. CV. Pena Persada.
- Badryyah, B. C. 2022. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kemandirian Siswa Di MI Miftahul Huda Sendang Tulungagung*.
- Dasopang, M. A., & Montessori, M. 2018. Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Sangat Berpengaruh Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak (Studi Di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Rt 01. *Journal of Civic Education*, 1(2): 98-107.

- Dewantara, L. P. P. K. H. 2021. A. Pembahasan 1. Pengertian Lingkungan . *Jurnal Ar-Rahmah: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 1(2): 61-74.
- Dewi, N. L. P. S. P., & Ganing, N. N. 2021. *Family Environment and Social Sciences Learning Outcomes during the Covid-19 Pandemic. International Journal of Elementary Education*, 5(1): 142-149.
- Dewi, Y. K. 2015. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2): 176-190.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta Group, Jakarta.
- Fimansyah, D. 2015. Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1): 34-44.
- Hapnita, W. 2018. Faktor internal dan eksternal yang dominan mempengaruhi hasil belajar menggambar dengan perangkat lunak siswa kelas XI teknik gambar bangunan SMK N 1 Padang tahun 2016/2017. *Cived*, 5(1): 2175-2182.
- Harjasaputra, M.N. 2019. *Hubungan Antara Pelayanan Sosial Dengan Kemandirian Lansia Di Pondok Lansia Tulus Kasih Bandung* (Doctoral dissertation, Perpustakaan).
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Jannah, M. 2019. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Tipe Kepribadian Thingking Dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV Pada Siswa SMP Kelas VIII* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Jaya, Indra. 2019. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*. Prenada
- Kartika, W. I., Suhartono, S., & Rokhmaniyah, R. (2021). Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4): 1318-1325.

- Karvilanda, Y. T. (2021). *Analisis Komunikasi Matematis dan keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Daring Melalui Whatsapp Group Di Kelas V SDN 1 Gawang Mata Pelajaran Matematika* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Khoirunnisa, M. I. 2022. *Korelasi Antara Gaya Belajar (Visual, Auditory, Kinesthetic) Dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MI Muhammadiyah Tangkit Batu Natar* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Larasati, D. P., & Usman, O. 2021. *The Effect of Learning Discipline, Learning Facilities, and Family Environment on Student Learning Outcomes. Learning Facilities, and Family Environment on Student Learning Outcomes (January 16, 2021)*.
- Lina Novita, E. S. 2019. Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*. 65-71.
- Mariyana, T. 2013. *Implementasi Pendekatan Sets Dengan Metode Inkuiri Terbimbing Dan Proyek Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Kreativitas Siswa (Pembelajaran Peran Manusia Dalam Pengelolaan Lingkungan Kelas Vii Semester 1 Di Smpn 1 Kecamatan Balong, Ponorogo Tahun Pela* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Mayasari, M., & Rosyana, T. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kota Bandung. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1): 82-89.
- Mujiyanto, H. 2019. Pemanfaatan Youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1): 135-159.
- Mulyadi, M., & Syahid, A. 2020. Faktor pembentuk dari kemandirian belajar siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02): 197-214.
- Mulyati, S., & Anggraeni, W. 2017. Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Matematika SD Kelas 6 Berbasis Android Pada SDN Cimone 1 Tangerang. *Jurnal Dinamika UMT*, 1(2): 56-65.
- Mulyasih, P. S., & Suryani, N. 2016. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2): 602-615.

- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group, Metro.
- Munib, Ahmad dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT MKK UNNES, Semarang.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2020. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c): 659-663.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. 2019. Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Sesiomadika* pp. 1214-1223.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. 2016. Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1): 128-135.
- Nuryana, D., & Rosyana, T. 2019. Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa smk pada materi program linear. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1): 11-20.
- Pane, Aprida & M. Darwis Dasopang. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3: 333-352.
- Prawiyogi, A. G., Sa'diah, T. L., & Asmara, A. S. (2022). Lingkungan Keluarga Mempengaruhi Hasil Belajar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 7(1): 49-57.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. 2019. Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2): 98-102.
- Rahayu, Sri. 2016. Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*. 5 : 50-59.
- Ranti, M. G., Budiarti, I., & Trisna, B. N. 2017. Pengaruh Kemandirian Belajar (*Self Regulated Learning*) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Struktur Aljabar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1): 75-83.
- Riduwan. 2014. *Belajar mudah penelitian*. Alfabeta, Bandung.

- Rijal, S., & Bachtiar, S. 2015. Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2): 15-20.
- Saefuddin, A., Rukajat, A., & Herdiana, Y. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 10(1): 7-17.
- Sahertian, P. 2020. Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1): 7-14.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugianto, I., Suryandari, S., & Age, L. D. 2020. Efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap kemandirian belajar siswa di rumah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3): 159-170.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Alfabeta, Bandung.
- Suliani, M., & Ahmad, A. M. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran Jarak Jauh di MTs Negeri 6 HSS di Masa Pandemi Covid-19. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 5(2).
- Suryosubroto. 2010. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Syahputra, Edy. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Haura, Sukabumi.
- Syofyan, H. 2015. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Melalui Metode Resitasi di SD al-Azhar Syifa Budi Jakarta Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1): 134-150.
- Uno, Nurdin. 2014. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara, Jakarta.

- Wiguna, I. B. A. A. & Sunariyadi, N. S. 2021. Peran Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3): 328- 341.
- Widodo, G. S., & Rofiqoh, K. S. 2020. Pengembangan guru profesional menghadapi generasi alpha. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(1): 13-22.
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. 2019. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1): 1-8.